

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya karena membentuk Negara kepulauan. Pada tahun 2004, Indonesia tercatat memiliki 17.508 pulau. Keindahan alam bawah laut Indonesia tidaklah ternilai harganya. Kepulauan Seribu hanya sebagian kecil saja. Terdapat 342 pulau, sudah termasuk pulau gusung, yaitu pulau tidak berpenghuni yang hanya terbentuk dari gundukan pasir. Sedangkan pulau yang dapat dihuni berjumlah 110. Kepulauan Seribu secara administrasi berada di Kabupaten Kepulauan Seribu, provinsi DKI Jakarta.

Pada dasarnya, masyarakat Indonesia sangatlah gemar *travelling*. Tentunya dengan menggunakan teknik *travelling* yang sesuai dengan biaya yang sanggup dibayarkan.

Ciri khas Kepulauan Seribu adalah lautnya yang masih sangat jernih, banyak *spot* yang cocok untuk *snorkeling*. Keadaannya sungguh berbeda dengan Bali yang sudah kotor. Fungsi utama adalah sebagai tempat menginap yang tersedia dalam berbagai macam kelas untuk berbagai macam kalangan, serta spa sebagai refleksi dan perawatan tubuh.

1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1 Tujuan

Tujuan pembahasan adalah untuk menyusun Landasan Teori dan Program sebagai tahap awal perancangan kawasan wisata di Kepulauan Seribu.

1.2.2 Sasaran

Sasaran tersusunnya landasan teori dan program pembahasan antara lain adalah untuk merespon iklim tropis lembab di Indonesia.

1.2.3 Identifikasi Permasalahan

Angka wisatawan yang terus meningkat setiap tahun, tentu harus diimbangi dengan sarana akomodasi. Selain harus tercukupi, juga harus memberikan fasilitas dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Apalagi pada sisi timur Pulau Tidung saat ini, permukiman warga sudah cukup padat. Sedangkan di sisi barat, tanah yang tersedia masih kosong, dan milik pribadi. Dengan adanya resort dan SPA ini, diharapkan dapat memecahkan permasalahan akan tingginya tingkat permintaan akomodasi dalam beberapa tahun ke depan, dan lahan kosong dapat bermanfaat dengan baik.

1.3 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam Proyek Akhir Arsitektur berjudul Resort dan SPA di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu ini meliputi:

- Dalam bidang arsitektur lingkungannya membahas mengenai arsitektur tropis lembab, serta respon bangunan terhadap iklim.
- Mendesain bangunan yang merespon iklim tropis di Indonesia.

1.4 Metoda Pembahasan

1.4.1 Metoda Pengumpulan Data

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Data primer dapat dilakukan sebagai berikut:

- Survey

Mendatangi langsung lokasi Pulau Tidung di Kepulauan Seribu untuk melihat kondisi eksisting site.

- Observasi

Mengamati keadaan sekitar, misalnya fasilitas yang sudah tersedia, infrastruktur, listrik, sumber air tawar, kepadatan penduduk, dan informasi lainnya.

- Mendokumentasikan berupa foto atau video berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.
- Melakukan wawancara dengan penduduk dan atau pemerintahan Kelurahan Pulau Tidung mengenai data pengunjung guna sebagai bahan dasar perhitungan kapasitas resort dan spa di Pulau Tidung.

- Survey ke lokasi resort untuk mengetahui bagaimana kebutuhan ruang, pola aktifitas, hingga utilitas.
- Survey ke lokasi spa untuk mengetahui bagaimana kebutuhan ruang, aktifitas yang dilakukan, utilitas, penataan dan peletakan perabot, dan suasana yang nyaman.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat bersumber dari buku, makalah, internet, dan lain sebagainya. Data sekunder dapat diperoleh sebagai berikut:

- Studi literatur tentang fasilitas fasilitas yang ada pada resort dan spa agar pengunjung merasa puas.
- Peraturan Daerah tentang bangunan di tepi pantai sesuai dengan standart.
- Mencari informasi tentang jenis jenis perawatan spa, dan bagaimana alur perawatan tubuh yang dilakukan.

1.5 Metoda Pemrograman Arsitektur

Metoda pemrograman dapat dilakukan dengan langkah mencari data yang lebih spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dasar perancangan. Langkah yang dilakukan antara lain:

- Melakukan analisa, baik potenssi maupun permasalahan dari data tapak kemudian meresponnya.

- Menghitung jumlah pengunjung dengan kebutuhan dan kapasitas resort dan spa di Pulau Tidung.
- Menghitung jumlah kebutuhan ruang terkait dengan aktifitas spa, dan aktifitas resort, beserta dengan fasilitas penunjang dan servisnya.
- Menciptakan suasana ruang yang terkesan menyamankan dan rileks, salah satunya dengan peletakan perabot dan penggunaan bahan material.

1.6 Metoda Perancangan Arsitektur

Metoda perancangan arsitektur dilakukan dalam empat tahap sebagai berikut:

1. Konsep

- Analisa lokasi eksisting
- Menentukan tema desain
- Menentukan konsep bentuk dan gubahan masa

2. Desain skematik

Pada tahap desain skematik adalah melakukan gagasan dari konsep desain yang di dapat dari analisa. Lalu mengimplementasikannya berupa desain dan menyajikannya ke dalam bentuk sketsa ataupun modelling 3D.

3. Pengembangan rancangan

Tahap pengembangan rancangan yaitu mengembangkan desain skematik dari sketsa dan 3D ke dalam desain skalatis 2D. Produk yang dihasilkan yaitu:

- Site plan
- Situasi
- Denah
- Tampak
- Potongan

4. Presentasi

Setelah tahap pengembangan rancangan desain, dilakukan presentasi hasil rancangan sebagai tahap akhir proses perancangan arsitektur. Untuk melengkapinya, digunakan perangkat lunak (*software*) untuk mengindahkan presentasi yaitu *AutoCad*, *Adobe Illustrator*, dan *SketchUp*.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB 1. Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Proyek

Pada bab ini berisi tentang tinjauan umum Hotel Resort, isinya meliputi Tentang gambaran umum, latar belakang –

perkembangan – trend, dan sasaran yang akan dicapai; tinjauan khusus Hotel Resort, yang isinya meliputi terminologi, kegiatan, spesifikasi dan persyaratan, deskripsi konteks desa/kota, studi proyek sejenis, dan permasalahan desain, kemudian dari data data yang ada diambil kesimpulan, batasan dan anggapan.

BAB III. Analisa Pendekatan Program Arsitektur

Pada bab ini Berisi tentang analisa pendekatan kawasan yang meliputi analisa konteks lingkungan, analisa skenario perencanaan kawasan, analisa kondisi sistem sarana dan prasarana.

BAB IV. Program Arsitektur

Pada bab ini berisi tentang program kawasan yang meliputi konsep program dan tema kawasan, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan , skenario program kawasan keseluruhan, program besaran luas kawasan; program sarana dan prasarana kawasan. Program masing-masing fungsi yang terdiri dari program kegiatan, program sistem struktur, program sistem utilitas, program tapak kawasan.

BAB V. Kajian Teori

Pada bab ini berisi tentang kajian teori penekanan /tema desain dan kajian teori permasalahan dominan.